

**ANALISIS KINERJA INDUSTRI MINYAK  
ATSIRI DENGAN PENDEKATAN  
*STRUCTURE–CONDUCT–PERFORMANCE***

**(Studi Kasus: Klaster Minyak Atsiri Kabupaten Batang)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**CLAUDIA GEOVANNY**  
**NIM. 12020111130037**

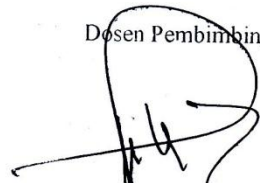
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Claudia Geovanny  
Nomor Induk Mahasiswa : 1202011130037  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Illmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA INDUSTRI MINYAK  
ATSIRI DENGAN PENDEKATAN  
STRUCTURE-CONDUCT-PERFORMANCE  
(Studi Kasus : Klaster Minyak Atsiri Kabupaten  
Batang)**  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. FX. Sugiyanto, MS.

Semarang, 2 Oktober 2015

Dosen Pembimbing



(Prof. Dr. FX. Sugiyanto, MS)

NIP. 195110081986031002

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Claudia Geovanny  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130037  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA INDUSTRI MINYAK  
ATSIRI DENGAN PENDEKATAN  
STRUCTURE-CONDUCT-PERFORMANCE  
(Studi Kasus: Klaster Minyak Atsiri Kabupaten  
Batang)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Oktober 2015.

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. FX. Sugiyanto, MS
2. Wahyu Widodo, SE,M.Si,Ph.D
3. Dr. Dwisetia Poerwono, M.Sc



## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Claudia Geovanny, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: ANALISIS KINERJA INDUSTRI MINYAK ATSIRI DENGAN PENDEKATAN *STRUCTURE-CONDUCT-PERFORMANCE* (Studi Kasus: Klaster Minyak Atsiri Kabupaten Batang), adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima .

Semarang, 2 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan,



(Claudia Geovanny)

NIM. 12020111130037

## **ABSTRACT**

*The aim of this study is to identify the essential oil market structure, market behavior and to analyse the influence of the market structure as an Asset, Market behavior (CLR) and the government policy (KP) toward essential oil Profit in Batang Regency. This research surveyed 26 essential oil entrepreneurs by using the questionnaires. The data of the responden is the data population of this research. The data research was analysed by Ordinary Least Square method (OLS).*

*This study demonstrates that the essential oil industries in Batang regency has a monopolistic competition market structure with 38,32 CR value; no barriers to entry; and tend to produce a homogeneous product. The regression analysis reflected that the market structure and market behavior positively signifies toward the market performance in 95% significance degree ( $\alpha=0,05$ ). 0,86 R2 value and the government policy positively affects the performance with no significant relation though in 95% significance degree.*

*Keywords: Essential oil, Industry Cluster, Structure-Conduct-Performance (SCP), Monopolistic Competition versus Oligopsonis Competition.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur pasar industri minyak atsiri dan menganalisis pengaruh struktur pasar (*Aset*), perilaku pasar (*CLR*) dan kebijakan pemerintah (*KP*) terhadap kinerja (*Profit*) minyak atsiri Kabupaten Batang. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari 26 orang responden pengusaha industri minyak atsiri melalui alat bantu kuesioner. Data responden adalah data dari keseluruhan populasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri minyak atsiri Kabupaten Batang memiliki struktur pasar persaingan monopolistik dengan nilai  $CR_4$  sebesar 38,32, tidak ada hambatan pasar, dan produk yang dihasilkan cenderung homogen. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa struktur pasar dan perilaku pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar pada tingkat derajat signifikan 95% ( $\alpha$  0,05). Nilai  $R^2$  sebesar 0,86 dan kebijakan pemerintah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada derajat signifikansi 95%.

Kata Kunci: Minyak Atsiri, Klaster industri, *Structure-Conduct-Performance* (SCP), Pertemuan Persaingan Monopolistik dengan Persaingan Oligopsonis.

## KATA PENGANTAR

Segala pujian, syukur dan kemuliaan bagi Allah Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis. Sungguh bukan karena kekuatan dan kehebatan penulis, melainkan karena pertolongan dan anugrah yang diberikan Tuhanku, Yesus Kristus, sehingga penulis dapat berproses bersama dosen pembimbing, Prof. F.X Sugiyanto dan dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh sukacita dan ucapan syukur. Proses skripsi yang cukup panjang dan mengesankan ini membuahkan sebuah karya yang berjudul “**Analisis Kinerja Industri Minyak Atsiri dengan Pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (Studi Kasus: Klaster Minyak Atsiri Kabupaten Batang)**”. Studi kasus pada klaster minyak atsiri Kabupaten Batang bermula dari kegiatan KKN Tematik yang diikuti penulis pada tahun 2014. Penulis merasa kurang memberikan kontribusi di bidang ekonomi pembangunan yang sesuai jurusan penulis ketika menjalani KKN di Batang. Untuk itu, penulis menjadikan klaster minyak atsiri sebagai objek penelitian dalam pembuatan skripsi dengan harapan skripsi ini dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam klaster minyak atsiri Kabupaten Batang.

Skripsi ini akan menjadi salah satu saksi dan bukti penyertaan Tuhan dalam hidup penulis. Bukti dari awal penulis diterima di FEB Undip hingga dapat menyelesaikan studi. Bukti ini tidak terlepas dari pertolongan Tuhan dan perpanjangan tangan-Nya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada setiap perpanjangan tangan Tuhan yang telah membuka hati dan memberikan bimbingan, arahan, kritik, dorongan, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik. Terimakasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si, selaku Dekan sekaligus pemimpin teladan bagi penulis di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Dr. Hadi Sasana, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
3. Dosen pembimbingku, yang setiap kehadirannya selalu dinanti-nantikan dan mendatangkan sukacita bagi penulis, Prof. F.X Sugiyanto, S.E., MS. Sungguh penulis merasakan proses yang luarbiasa bersama dosen pembimbing yang menjadi perpanjangan tangan Tuhan. Kalimat “Peneliti itu mengungkapkan bukan menguasai” merupakan pelajaran tak terlupakan yang penulis terima dari beliau ketika menghadapi hasil olahan yang tidak sesuai ekspektasi. Begitu banyak ilmu, motivasi dan pelajaran berharga yang diterima penulis secara otomatis setiap kali bimbingan, baik secara tersirat maupun tidak tersirat. Hal ini yang mendorong penulis rajin bimbingan.
4. Ibu Banatul S.E.,M.Si, selaku dosen wali yang benar-benar mengasihi dan mengayomi penulis selama kuliah di FEB Undip.

5. Bapak Agus dan Bapak Nadir dan petugas Gedung C lainnya terimakasih atas setiap perhatian dan dukungan yang Bapak berikan. Bapak-bapak satpam FEB Undip, Rusunawa dan BAPPEDA.
6. Tim Ekuindag dan SDAP BAPPEDA Jawa Tengah. Terimakasih kepada Kepala Bidang Ekuindag, Bapak Arief Wahyudin yang mengajarkan penulis untuk bekerja keras dan bekerja cerdas. Terimakasih juga kepada Bu Wiji, Mba Helly, Mas Afa, Pak Wisnu, Pak Agung, Mba Tari, Bu Nenny, Bu Rini dan Pak Joko.
7. Kepala Klaster Minyak Atsiri Kabupaten Batang sekaligus Kepala FEDEP Batang, Bapak Burhannuddin, yang telah memberikan banyak kontribusi baik berupa data maupun informasi mengenai industri minyak atsiri Kabupaten Batang.
8. Kepada Oma Winny dan Opa Gunawan, Kak Iudya, Bang Piter dan Prinza terimakasih untuk setiap dukungan, nasihat dan doa yang diberikan. Terimakasih juga telah membuka hati untuk menolong penulis selama studi di Semarang. Tuhan memberkati.
9. Keluarga PMK FEB Undip, Mas Nehemia, Bang Binsar, Bang Renhard, Mas Mike, Kak Kiskis, Pache Rexy, KoAdiel, KakYose, Ondy, Andrian, Abram, Lise, Citra, Roy, Tian, Diory, Evans, Moses, Hendra, Axel, Mustika, Ucup, Esther, Anna, Deby, Ina, Simson, Janet, Andri, Juno, Yunika, Yuni, Brigitw, Margareth, Rendy Octorio, Juan, Anton, Prisca, Ocep, Zando, Mia, Wisnu, Hendrik, Kicay, Anggito, Citra, Dona, Niko, dan Bianne semuanya yang penulis tak mampu mengetiknya lagi.
10. LKM-PMKP UNDIP dan TIM KKN-PPM Tematik “Klaster Minyak Atsiri”
11. Komcil Talitakum, Eklesia dan Abigail. Mindo, Tiak, Lina, Santa, Paskah, Kakaku Vera, Indah, Helinsa, Inry, Yuse, Rani, Jeje, Efa dan Marito.
12. Pdt. Yehezkiel Sijabat, Pdt. Samuel Sitanggang dan Mariati sebagai saudara seiman yang saling menguatkan dikala galau pasangan hidup. Dan Pdt. Paguh, Pdt. Philip dan Pdt. Luhut terimakasih telah menjadi *partner sharing* penulis.
13. Mindo, Mariati dan Henia, terimakasih sudah menjadi pelabuhan penulis dikala suka dan duka. Terimakasih untuk nasihat, semangat, dukungan dan doanya.
14. My Kesper, Ditong, Brayen, dan Uwy. Cucu kesma, Samson, Riris dan Ricko.
15. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas-tugas penelitian karina, henia, susan, paul, yonatan, rado, doly, gio, anyak. Dan keluarga besar IESP 2011.
16. Ito Mike, Kak Wanti, Ito Jan dan Anju, yang menjadi keluarga kecil di Semarang. Buat para itoku, Gabe, Raymond, Adit, Andri, Tohom, Ari Permata, Michael Jimmy, Doly Sijabat, Eben, Ricky Rillo, Roni Lambok.
17. Mba Dien Rusda dan Kak Winda Sidabutar, terimakasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.



18. Widya, Emy, Ka Tina, Daniel Korre serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu
19. Kepada kedua pribadi yang luar biasa di hidupku, Bapak Rayaman Sitanggung dan Dormauli Sihombing, juga kepada Bang Yosua Sandhi dan Risky Agustinus. Terimakasih untuk setiap didikan, dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis. Terimakasih juga untuk setiap teladan dan proses yang penulis lalui bersama keluarga Sitanggung. Terimakasih. Syukur kepada Allah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta pihak yang berkepentingan.

Semarang, 21 Oktober 2015  
Penulis

Claudia Geovanny  
NIM. 12020111130037

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Industri.....	14
2.1.2 Klaster Industri.....	15
2.1.2.1 Klaster Industri Jawa Tengah.....	17
2.1.3 Paradigma <i>Structure-Conduct-Performance</i> .....	18
2.1.3.1 Struktur Pasar.....	20
2.1.3.1.1 Pengertian Struktur Pasar .....	20
2.1.3.1.2 Pengukuran Struktur Pasar .....	31
2.1.3.2 Perilaku Pasar ( <i>Market Conduct</i> ).....	36
2.1.3.2.1 Pengertian Perilaku Pasar.....	36
2.1.3.2.1 Pengukuran Perilaku Pasar.....	40
2.1.3.3 Kinerja Pasar ( <i>Market Performance</i> ) .....	44
2.1.3.3.1 Pengertian Kinerja.....	44
2.1.3.3.1 Pengukuran Kinerja.....	46
2.1.4 Kebijakan Pemerintah .....	46
2.1.4.1 Strategi Kebijakan Pemerintah Jawa Tengah.....	48
2.1.5 Hubungan SCP dan Kebijakan Pemerintah.....	53
2.2 Penelitian Terdahulu.....	54
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	55
2.4 Hipotesis .....	56
BAB III METODE PENELITIAN .....	58
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	58

3.2	Populasi .....	63
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	64
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	64
3.5	Metode Analisis .....	65
3.5.1	Identifikasi Struktur Pasar ( <i>Market Structure</i> ).....	65
3.5.2	Identifikasi Perilaku Pasar .....	67
3.5.2.1	Analisis Angka Indeks .....	67
3.5.3	Hubungan Hubungan SCP dan Kebijakan Pemerintah ...	69
3.5.4	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	70
3.5.5	Uji Asumsi Klasik .....	71
3.5.5.1	Uji Multikolinearitas.....	71
3.5.5.2	Uji Heteroskedastisitas.....	72
3.5.5.3	Uji Normalitas.....	72
3.5.6	Pengujian Hipotesis .....	73
3.5.6.1	Pengujian <i>Goodnes of Fit</i> ( $R^2$ ).....	73
3.5.6.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	73
3.5.6.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)....	74
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	76
4.1	Profil Klaster Minyak Atsiri Kabupaten Batang.....	76
4.2	Profil Responden.....	78
4.3	Identifikasi Struktur Industri Minyak Atsiri Kab. Batang.....	82
4.3.1	Jumlah Dan Ukuran Distribusi Penjual Dan Pembeli .....	82
4.3.2	Pangsa Pasar dan Konsentrasi .....	82
4.3.3	Hambatan Masuk Pasar (MES).....	84
4.3.4	Differensiasi Produk .....	84
4.4	Identifikasi Perilaku Industri Minyak Atsiri Kab. Batang .....	86
4.4.1	Strategi Penetapan Harga .....	88
4.4.2	Strategi Diskriminasi Harga .....	89
4.4.3	Strategi Produk.....	90
4.4.4	Strategi Promosi.....	92
4.4.5	Strategi Pemasaran.....	93
4.4.6	Strategi Kerjasama.....	94
4.5	Analisis Hubungan SCP dan Kebijakan Pemerintah.....	97
4.5.1	Uji Goodness of Fit.....	97
4.5.2	Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	98
4.5.3	Interpretasi Hasil .....	99

4.5.3.1 Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Pasar .....	99
4.5.3.2 Pengaruh Perilaku Pasar terhadap Kinerja Pasar .....	100
4.5.3.3 Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Pasar .....	101
BAB V PENUTUP .....	104
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Implikasi dan Rekomendasi .....	106
5.2 Saran.....	107
5.3 Keterbatasan.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN .....	117

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Klaster Minyak Atsiri Kabupaten Batang Tahun 1999-2011 .....	7
Tabel 2.1	Jenis Struktur Pasar .....	19
Tabel 3.1	Penilaian Skala Variabel Kebijakan Pemerintah.....	60
Tabel 3.2	Indikator Identifikasi Struktur Pasar .....	65
Tabel 3.3	Penilaian Skala Likert Strategi Usaha .....	67
Tabel 4.1	Ekspor Minyak Atsiri Provinsi Jawa Tengah .....	78
Tabel 4.2	Ekspor Kelompok Hasil Industri Minyak Atsiri Terhadap Total Ekspor Hasil Industri Dalam US\$ .....	79
Tabel 4.3	Karakteristik Responden.....	81
Tabel 4.4	Kondisi Usaha Penyulingan Responden.....	83
Tabel 4.5	<i>Market Share</i> Penyuling Minyak Atsiri Kabupaten Batang.....	85
Tabel 4.6	Rasio Modal dan Rasio Tenaga Kerja.....	86
Tabel 4.7	Matriks Struktur Pasar.....	88
Tabel 4.8	Strategi Usaha Responden.....	90
Tabel 4.9	Ringkasan Hasil Estimasi Regresi Persamaan <i>Profit</i> Klaster Minyak Atsiri Kabupaten Batang 2015 .....	101
Tabel 4.10	Koefisien Korelasi antar Variabel Independen.....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Tenaga Kerja UMKM Klaster Minyak Atsiri Kabupate Batang Tahun 2009-2011.....	5
Gambar 2.1	Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja .....	18
Gambar 2.2	Pembeli yang Bersaing dan Penjual yang Bersaing .....	24
Gambar 2.3	Kurva Peretemuan Pasar Oligopoli dengan Pasar Oligopsoni..	26
Gambar 2.4	Kurva Lorenz .....	32
Gambar 2.5	Keseimbangan Produksi.....	42
Gambar 2.6	Strategi Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam RPJMD 2013-2018 .....	48
Gambar 3.1	Uji Autokolerasi.....	71
Gambar 4.1	Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	79
Gambar 4.2	Responden Yang Menentukan Harga Jual Produk.....	91
Gambar 4.3	Responden yang Melakukan Diskriminasi Harga .....	92
Gambar 4.4	Strategi Produk Responden.....	94
Gambar 4.5	Strategi Promosi Responden.....	95
Gambar 4.6	Proses Pndistribusian Minyak Atsiri ke Pasar Global.....	96
Gambar 4.7	Keaktifan Responden dalam Kegiatan Klaster .....	97
Gambar 4.8	Keaktifan Responden dalam Mengikuti Kegiatan Pelatihan/Pembinaan dari FEDEP atau Lembaga Lainnya.....	99
Gambar 4.9	Hasil Deteksi Autokolerasi.....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	118
Lampiran 2	Profil Data Responden.....	123
Lampiran 3	Biaya Produksi dan Penerimaan.....	124
Lampiran 4	Perhitungan Konsentrasi Industri.....	125
Lampiran 5	Variabel Rasio Modal terhadap Tenaga Kerja (CLR).....	126
Lampiran 6	Responden yang Melakukan Strategi Usaha .....	127
Lampiran 7	Data Regresi.....	128
Lampiran 8	Hasil Regresi.....	129
Lampiran 9	Uji Validitas dan Reliabilitas Strategi Usaha .....	131
Lampiran 10	Uji Validitas dan Reliabilitas Kebijakan Pemerintah.....	134
Lampiran 11	Hasil Regresi Variabel yang Sudah Distandarisasi.....	143

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerataan pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi ketimpangan antar daerah dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Kebijakan pemerintah untuk mendukung pemerataan pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Dalam usaha percepatan kebijakan ini, industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah. Pada kondisi sebelumnya, pembangunan hanya berorientasi pada pertumbuhan industri skala besar saja, namun kemudian berubah dan beralih menjadi pembangunan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat melalui Usaha kecil dan menengah (UKM) (Kuncoro, 2003).

Di Indonesia, UKM berperan sebagai sumber penciptaan lapangan pekerjaan dan pendorong utama roda perekonomian yang banyak memberikan andil dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan (Bank Indonesia, 2009). Beberapa hal yang membuktikan bahwa Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis adalah: Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi yang tercatat sebanyak 53,8 juta unit atau 99,99% dari total unit usaha; Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor UMKM menyerap 97,22% dari total angkatan kerja yang bekerja; Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni sebesar



57,12% dari total PDB (BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM 2011 dalam BPMD 2014).

Kehadiran UKM memberikan kontribusi yang positif bagi setiap daerah. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan perhatian khusus terhadap pertumbuhan UKM di Indonesia. Adapun pengembangan UKM secara substansial akan dapat meningkatkan daya saing UKM dalam pasar global (Kuncoro,2006). Selanjutnya, menurut Basri (1997) dan Kuncoro (1996), agar dapat bersaing di pasar global, sudah saatnya iklim persaingan di dalam negeri dibenahi melalui reformasi kebijakan industri nasional.

Salah satu kebijakan untuk reformasi industri adalah pembangunan industri yang berbasis klaster. Porter (2002) dalam BPMD (2014) mendefinisikan klaster sebagai kelompok perusahaan yang saling berhubungan, berdekatan secara geografis dengan institusi-institusi yang terkait dalam suatu bidang khusus karena kebersamaan dan saling melengkapi. Melalui kebijakan ini diharapkan terjadi pola keterkaitan antar kegiatan sektor industri itu sendiri (keterkaitan horizontal) maupun antara sektor industri dengan seluruh jaringan produksi dan distribusi yang terkait dengan industri inti (keterkaitan vertikal), sehingga biaya ekonomi produksi akan lebih efisien dan daya saing industri mengalami peningkatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bappenas (2004) dalam BPMD (2014), manfaat lain keberadaan klaster industri yakni secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan ekonomi daerah untuk membangun kekayaan masyarakat.

Kebijakan pengelompokan (klaster) untuk usaha kecil dan menengah (UKM) telah dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia sejak tahun 1970-an. Berdasarkan penelitian JICA (*Japan International Cooperation Agency*) tahun 2013, penyebaran klaster terbesar berada di Jawa-Bali (46,5 %), diikuti Sumatera (18,5 %), Sulawesi (11,3 %), Indonesia bagian Timur (11,3 %) dan Kalimantan (8,7 %). Dari Jawa-Bali tersebut penyebaran klaster tertinggi berada di Jawa Tengah yakni 53,6% dari 5.715 klaster di Indonesia.

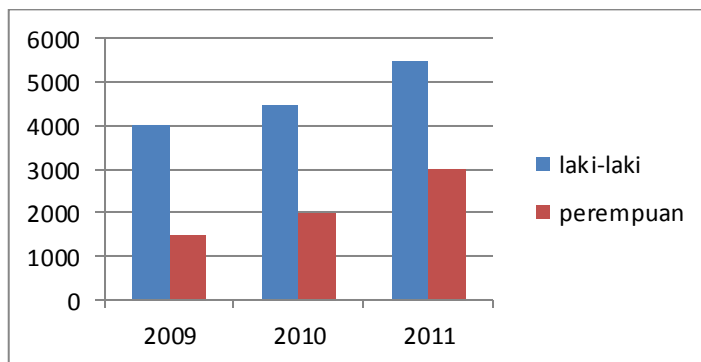
Salah satu klaster yang berada di Jawa Tengah adalah klaster minyak atsiri Kabupaten Batang yang sah berdiri pada tahun 2010 di bawah naungan Forpekda dan Bappeda. Sesuai dengan Instruksi Gubernur Jawa Tengah Nomor 518/23546 tahun 2011 dan hasil analisis SWOT yang dilakukan BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah, Klaster Minyak Atsiri menjadi salah satu Produk Unggulan Provinsi Jawa Tengah, karena minyak atsiri di Kabupaten Batang telah menjangkau pasar dunia. Secara ekonomi makro pengolahan minyak atsiri juga termasuk dalam sektor potensial. Kemudian akan diusulkan untuk naik level menjadi Produk Unggulan Tingkat Nasional oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah atau masuk dalam Program OVOP (*One Village One Product*) Tingkat Nasional. Industri inti dalam klaster minyak atsiri adalah usaha penyulingan minyak atsiri (BPMD, 2014).

Minyak atsiri adalah minyak yang dihasilkan dari proses ekstraksi pada bagian tertentu tanaman seperti akar, daun, buah, batang, kulit, kayu, biji-bijian dan putik bunga. Minyak atsiri memiliki banyak manfaat, salah satunya sebagai bahan baku berbagai industri (industri kosmetik, parfum, sabun, farmasi dan lain-

lain). Tanaman minyak atsiri Indonesia yang telah dikenal di dunia terdapat 15 jenis tanaman, lima jenis diantaranya yang dominan di dunia yaitu minyak nilam, minyak kenanga, minyak akar wangi, minyak sereh dan minyak daun cengkeh. Jenis minyak atsiri yang dihasilkan Klaster Minyak Atsiri Kabupaten Batang adalah minyak daun cengkeh dan minyak nilam.

Berdasarkan Diamond Model Porter, karakteristik klaster minyak atsiri dapat dijelaskan dari empat elemen. Pertama berdasarkan faktor kondisi dilihat dari bahan baku, tenaga kerja, teknologi dan modal. Klaster minyak atsiri berada di daerah penghasil tanaman cengkeh, nilam dan tanaman bahan baku minyak atsiri lainnya, sehingga bahan baku industri minyak atsiri dapat diperoleh langsung dari petani daerah sekitar kawasan klaster minyak atsiri. Begitu juga dengan sumber daya manusia, tenaga kerja industri minyak atsiri adalah warga sekitar kawasan industri, sedangkan kalau dilihat dari sisi secara keseluruhan klaster, dari hulu hingga ke hilir, klaster minyak atsiri banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan klaster minyak atsiri dalam Kabupaten Batang membawa dampak positif dalam mengurangi pengangguran. Dapat dilihat dari Gambar 1.2 jumlah penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya.

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Tenaga Kerja UKM Minyak Atsiri Dalam Klaster Minyak Atsiri**  
**Kabupaten Batang Tahun 2009-2011 (jiwa)**



Sumber : Kepala Klaster Minyak Atsiri Kab. Batang, 2014

Dari aspek teknologi, jeding/ketel merupakan salah satu alat teknologi utama yang diperlukan sebagai penyuling/pengekstrak bahan baku (daun, tangkai, kulit, dan bunga) untuk menjadi minyak atsiri. Harga jeding/ketel di pasar berkisar Rp45.000.000,-. Oleh karena itu, untuk mendirikan usaha ini membutuhkan modal yang sangat besar. Pada tahun 2012, industri yang tergabung dalam klaster minyak atsiri memiliki 58 unit jeding, namun yang dapat beroperasi hanya 41 unit. Selain jeding, industri inti dalam klaster minyak atsiri juga memiliki alat penyaringan minyak atsiri yang diperoleh dari bantuan SMK Negeri 1 Batang. Dan saat ini, industri klaster minyak atsiri sedang bermitra dengan UII Yogyakarta dalam pembuatan jeding yang lebih efisien, tepat guna dan murah bagi para penyuling.

Dari aspek permodalan, untuk mendirikan usaha minyak atsiri sangat dibutuhkan biaya yang tinggi. Oleh karena itu, setiap pengusaha harus memiliki modal yang besar. Sejauh ini, klaster minyak atsiri telah bermitra dengan beberapa lembaga keuangan seperti Bank Jateng, KUR BNI 46 dan BRI. Namun

tetap saja kebanyakan pengusaha industri minyak atsiri terjebak ke dalam permodalan yang berasal dari tengkulak.

Elemen kedua berdasarkan faktor permintaan, hampir semua produk industri inti dalam klaster minyak atsiri menjadi komoditi ekspor yang sangat potensial. Tidak hanya dalam pasar domestik, komoditi ini sudah menembus pasar dunia antara lain diekspor ke Amerika Serikat, Kanada, Italia, Perancis, Inggris, Jepang, Taiwan, Hongkong, China, India, Singapura, Negara-negara di kawasan Timur Tengah, dan lain-lain. Pasar seperti ini ditandai dengan kemampuan klaster minyak atsiri untuk menjual produk-produk superior. Menurut Porter (2002) dalam BPMD (2014) hal ini didorong oleh adanya permintaan barang dan jasa yang berkualitas serta adanya kedekatan hubungan antara perusahaan dan pelanggan.

Tersedianya pasar yang dapat menampung hasil produksi industri inti dalam klaster minyak atsiri memicu pertumbuhan produksi klaster minyak atsiri setiap tahunnya dan kemudian mengalami perkembangan. Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa mulai tahun periode 1999 sampai tahun 2011 menunjukkan adanya perkembangan pada industri minyak atsiri Kabupaten Batang yang ditinjau dari jumlah produksi (ton) dan nilai produksi (rupiah).

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Industri Minyak Atsiri Kabupaten Batang Tahun 1999-2011**

Tahun	Jumlah Produksi (ton)	Nilai Produksi (Rp)
1999	110	7.437.500.000
2003	156	13.640.000.000
2007	208	20.650.000.000
2011	308	50.620.000.000

Sumber : data primer, *diolah*

Ketiga, berdasarkan elemen industri pendukung dan terkait. Kluster minyak atsiri telah membentuk kerjasama dan kemudahan dalam memperoleh kebutuhan bersama usaha pendukung seperti pemasok, distributor, teknologi informasi, *packaging*, jasa angkutan yang terdapat di daerah sekitar kluster. Industri minyak atsiri tergolong mudah dalam memperoleh bahan baku utama dari petani langsung dan bahan pendukung dari toko kimia kawasan Batang. Dalam hal distributor, koperasi dan tengkulak merupakan distributor utama dalam mendistribusikan minyak atsiri hingga sampai kepada eksportir yakni PT. INDESSO, PT. JASULAWANGI, PT.TAKASAGO, dan PT INDO AROMA.

Dalam hal teknologi informasi dan *packaging*, tahun 2012-2013 Universitas Diponegoro Semarang mengadakan KKN Tematik dalam hal diversifikasi minyak atsiri dan pengembangan produksi kluster. Industri inti dalam kluster minyak atsiri juga memperoleh pelatihan dalam teknologi informasi seperti pembuatan web kluster minyak atsiri dan penggunaannya. Kemudian adanya pelatihan *packaging* seperti hal desain dan bentuk kemasan. Hal ini diberikan kepada setiap pelaku usaha minyak atsiri yang terdapat dalam kluster baik kepada

penjual produk akhir minyak atsiri maupun penjual minyak atsiri yang setengah jadi.

Karakteristik klaster berdasarkan elemen keempat yakni struktur pasar, strategi dan persaingan industri minyak atsiri. Jumlah industri minyak atsiri Kabupaten Batang adalah 31 penyuling. Hal ini menunjukkan persaingan yang kompetitif dalam pasar penjual minyak atsiri. Penjual minyak atsiri menjual produk kepada para tengkulak yang berada di sekitar daerah Kabupaten Batang. Para tengkulak merupakan pembeli produk minyak atsiri. Jumlah pembeli (tengkulak) dalam pasar minyak atsiri Kabupaten Batang berjumlah sekitar 5-6 pembeli.

Jumlah pembeli yang lebih sedikit dibandingkan jumlah penjual menunjukkan bahwa persaingan pada pasar penjual lebih kompetitif dibandingkan pasar pembeli, sehingga harga minyak atsiri lebih ditentukan oleh para tengkulak (pembeli). Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi untuk menunjukkan bagaimana struktur pasar dalam industri inti minyak atsiri Kabupaten Batang. Kemudian, struktur pasar tersebut akan mempengaruhi strategi-strategi yang ditetapkan oleh penjual dan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja industri inti minyak atsiri Kabupaten Batang.

Waits (2000) dalam Najib dan Kiminami (2012) berpendapat bahwa konsep klaster industri telah terbukti menjadi kuat kerangka kerja bagi perusahaan untuk mengatur, berkolaborasi, dan bekerja dengan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan mereka dan kepentingan mereka. Berdasarkan teori Porter (2002) dalam Najib dan Kiminami (2012), peran pemerintah memiliki peran penting

dalam pengembangan kluster maupun industri-industri di dalamnya. Peran dimaksud bukan sebagai pemain di industri, namun melalui kewenangan yang dimiliki seperti memberikan fasilitas, regulasi dan kebijakan.

Adapun kebijakan pengembangan yang dilakukan pemerintah yakni: pelatihan teknis, bantuan peralatan, pameran, pendampingan, fasilitas bantuan permodalan, temu bisnis, pola kemitraan, magang kerja dan lain-lain. Pemerintah membantu UKM dalam hal akses pasar dengan menyelenggarakan pameran dagang khusus untuk produk UKM, baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat bagaimana kebijakan pemerintah mempengaruhi kinerja industri.

Salah satu badan pemerintah daerah yang berkontribusi dalam hal pengembangan kluster minyak atsiri Kabupaten Batang adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Kebijakan pengembangan kluster yang ditetapkan BAPPEDA Jateng dapat direalisasikan melalui kelembagaan FEDEP yang berada di Kabupaten Batang. FEDEP (*Forum for Economic Development and Employment Promotion*) adalah kelembagaan kluster tingkat kabupaten/ kota yang berfungsi membantu pemerintah daerah dalam bentuk rekomendasi kebijakan kluster. Adapun kebijakan strategi pengembangan kluster yang telah ditetapkan terbagi atas 5 aspek yakni: aspek kelembagaan, aspek kapasitas SDM, aspek kapasitas produksi, aspek pemasaran dan aspek pengembangan teknologi.

Untuk memenuhi tujuan penelitian ini, digunakan metode *Structure-Conduct-Performance* (SCP) yakni menganalisis struktur pasar, strategi dan



kinerja industri inti minyak atsiri, dan menganalisis pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kinerja industri minyak atsiri Kabupaten Batang.

## **1.2 Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian**

Klaster merupakan salah satu kebijakan pengembangan wilayah untuk meningkatkan daya saing suatu daerah. Jumlah klaster terbanyak berada di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu klaster yang berada di Jawa Tengah adalah Klaster Minyak Atsiri yang berada di Kabupaten Batang. Klaster Minyak Atsiri Kabupaten Batang merupakan salah satu klaster unggulan yang masuk dalam program OVOP (*One Village One Product*) pemerintah Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan Instruksi Gubernur Jawa Tengah Nomor 518/23546 tahun 2011 dan hasil analisis SWOT yang dilakukan BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan teori Porter (2002), klaster memiliki karakteristik yang dapat dijelaskan melalui 4 elemen penting, yakni faktor kondisi, faktor permintaan, relasi industri dengan usaha pendukung dan terkait, dan struktur pasar, strategi dan persaingan. Jumlah pembeli yang lebih sedikit dibandingkan jumlah penjual menunjukkan bahwa persaingan pada pasar penjual lebih kompetitif dibandingkan pasar pembeli, sehingga harga minyak atsiri lebih ditentukan oleh para tengkulak (pembeli). Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi untuk menunjukkan bagaimana struktur pasar dalam industri inti minyak atsiri Kabupaten Batang. Kemudian, struktur pasar tersebut akan mempengaruhi strategi-strategi yang ditetapkan oleh penjual dan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja industri inti minyak atsiri Kabupaten Batang.

Selain keempat elemen penting tersebut, peran pemerintah juga penting dalam pengembangan industri. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan untuk membahas bagaimana peran pemerintah melalui kebijakan pengembangan industri inti dalam klaster berpengaruh untuk meningkatkan kinerja industri minyak atsiri. Kedua rumusan masalah ini akan di analisis menggunakan pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (SCP).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur pasar dan perilaku pasar industri minyak atsiri Kabupaten Batang?
2. Bagaimana pengaruh struktur pasar dan perilaku pasar terhadap kinerja klaster minyak atsiri Kabupaten Batang berdasarkan pendekatan *structure-conduct-performance*?
3. Apakah kebijakan pengembangan klaster yang dilakukan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja industri inti klaster minyak atsiri Kabupaten Batang?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis struktur pasar dan perilaku pasar industri inti klaster minyak atsiri Kabupaten Batang untuk memenuhi karakteristik klaster yang keempat.

2. Menganalisis pengaruh struktur pasar (*Market Share*), perilaku pasar (CLR) terhadap kinerja (*Profit*) klaster minyak atsiri Kabupaten Batang berdasarkan pendekatan *Structure-Conduct-Performance*.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari kebijakan pengembangan klaster yang dilakukan pemerintah terhadap kinerja industri inti klaster minyak atsiri Kabupaten Batang.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang perlunya analisis industri inti kluster minyak atsiri Kabupaten Batang dengan pendekatan *structure-conduct-performance*. Bab ini juga menjelaskan tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

### BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang relevan sebagai dasar dan digunakan dalam penelitian ini sehingga mendukung bagi tercapainya hasil penelitian yang ilmiah. Dasar teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini merujuk pada teori ekonomi industri yang mencakup struktur, perilaku, dan kinerja pasar.

### Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara menggunakan kuesioner kepada sampel responden yang terdiri dua puluh enam penyuling minyak atsiri, kemudian dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dan dibantu dengan software *E-views7* dan *IBM SPSS Statistic 20*.

#### Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil dan pembahasan analisis data yang menjelaskan hasil estimasi dari penelitian yang dilakukan. Bagian pembahasan juga menerangkan interpretasi dari pembahasan hasil penelitian mengenai struktur, perilaku, dan kinerja industri inti klaster minyak atsiri Kabupaten Batang.

#### Bab V Penutup

Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu berkaitan dengan tema penelitian ini.